

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA TERHADAP *PICTORIAL HEALTH WARNING***

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh  
**ADRIYAN SURYA NUGRAHA**

**20140320041**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TERHADAP *PICTORIAL HEALTH*

*WARNING*

Disusun oleh:

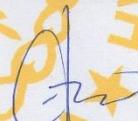
ADRIYAN SURYA NUGRAHA

20140320041

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 30 Juni 2018

Dosen pembimbing

Dosen penguji



Dianita Suglyo, Ns., MHID

Fitri Arofiati, Ns., MAN., Ph. D

NIK : 19820108200710 173 079

NIK : 19720909200204 173 057

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep. Jiwa

NIK : 19790722200204173058

## GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TERHADAP *PICTORIAL HEALTH WARNING*

Adriyan Surya Nugraha<sup>1</sup>, Dianita Sugiyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: [adriansp46@gmail.com](mailto:adriansp46@gmail.com)

---

### Abstrak

Merokok merupakan kegiatan membakar batang rokok oleh seseorang. merokok sendiri adalah sebuah ancaman besar bagi kesehatan seseorang yang sudah menyumbang berbagai kasus di dunia seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker. Di Indonesia sendiri pada tahun 2013 prevalensi perokok usia 16 – 19 tahun masih tinggi yaitu 36.3%. Untuk itu pada tahun yang sama pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2013 disebutkan bahwa setiap produsen rokok wajib menempelkan gambar pada setiap bungkus rokok, gambar tersebut berisi tentang peringatan kesehatan dan sering disebut dengan *Pictorial Health Warning*. *Pictorial Health Warning* merupakan gambar peringatan kesehatan dalam kemasan rokok yang memiliki informasi mengenai bahaya merokok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) terhadap *Pictorial Health Warning*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Non - Eksperimen *Deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Mesin 2016 yang berjumlah 54 mahasiswa yang terdiri dari 27 mahasiswa perokok dan 27 mahasiswa non perokok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan rentang umur antara 19 – 21 tahun. persepsi mahasiswa perokok dalam penelitian ini adalah persepsi sedang sebanyak 20 mahasiswa (74%) dan mahasiswa non perokok memiliki persepsi sedang sebanyak 20 mahasiswa (74%).

Kesimpulan penelitian ini adalah secara umum persepsi mahasiswa UMY terhadap *Pictorial Health Warning* adalah persepsi sedang. Peneliti berharap peneliti selanjutnya bisa untuk mengembangkan penelitian ini agar lebih efektif kedepannya.

**Kata Kunci :** *Pictorial Health Warning*, Persepsi, Merokok

## Description Of Perception Muhammadiyah University Of Yogyakarta Students About Pictorial Health Warning

Adriyan Surya Nugraha<sup>1</sup>, Dianita Sugiyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: [adriansp46@gmail.com](mailto:adriansp46@gmail.com)

---

### **Abstract**

*Smoking is the activity of burning a cigarette by someone. smoking itself is a major threat to the health of a person who has contributed to various cases in the world such as heart disease, stroke, and cancer. In Indonesia alone in the year 2013 prevalence of smokers aged 16-19 years is still high at 36.3%. In the same year, the Indonesian government issued a regulation stipulated in Government Regulation No. 28 of 2013 stated that every cigarette manufacturer must attach a picture to every pack of cigarettes, the picture contains about health warning and often called Pictorial Health Warning. Pictorial Health Warning is a health warning image in cigarette packaging that has information about the dangers of smoking.*

*The purpose of this research is to know how the description of student perception of Muhammadiyah University of Yogyakarta (UMY) toward Pictorial Health Warning. This research is quantitative research, Non-Descriptive Experiment. The sample in this research is the student of Mechanical Engineering 2016 which amounted to 54 students consisting of 27 students smokers and 27 non smoker students. This research was conducted in March 2018. The measuring instrument used in this study used questionnaires.*

*The results of this study indicate that all respondents in this study are male sex with age range between 19 - 21 years. perception of smoker student in this research is medium perception as many as 20 students (74%) and non smoker students have medium perception as much as 20 students (74%).*

*The conclusion of this research is general perception of UMY students toward Pictorial Health Warning is medium perception. Researchers hope the next researcher can to develop this research to be more effective in the future.*

*Keywords: Pictorial Health Warning, Perception, Smoking*

## Pendahuluan

Merokok merupakan kegiatan membakar batang rokok oleh seseorang. Merokok sendiri mempunyai empat tahap sebelum seseorang dikatakan menjadi perokok tetap. Keempat tahap merokok tersebut adalah tahap persiapan (*preparatory*), tahap perintisan (*initiation*), tahap menjadi seorang perokok (*becoming a smoker*) dan terakhir tahap perokok tetap (*maintaining of smoking*).

Merokok sendiri merupakan sebuah ancaman terbesar bagi kesehatan seseorang. Rokok sudah menyumbang banyak kasus kesehatan di dunia seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker. Indonesia sendiri dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah prevalensi perokok. Data dari (KEMENKES, 2016) pada tahun 2013 jumlah perokok di Indonesia mencapai 36,3% . dan pada tahun 2014 jumlah perokok remaja usia 16 – 19 tahun mengalami peningkatan 3 kali lipat dari tahun 1995 sebanyak 7,1% menjadi 20,5%.

Sejak tahun 2011, UMY sudah menerapkan suatu kebijakan mengenai kampus bebas asap rokok yang tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Nomor: 164/SK UMY/XII/2011 tentang implementasi program kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bersih dan bebas asap rokok (KBBR) (Sandika, 2016). Berdasarkan hasil studi pendahuluan (Duwila, 2016) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tepatnya di Fakultas Teknik prodi Teknik Mesin masih banyak mahasiswa yang merokok, dari 210 mahasiswa angkatan 2015 terdapat 107 mahasiswa perokok aktif. Selain itu dari 180 mahasiswa angkatan 2016 terdapat 114 mahasiswa perokok aktif.

Dalam rangka untuk mengurangi jumlah konsumsi rokok, Pemerintah

Indonesia membuat sebuah kebijakan terkait label pada bungkus rokok. Salah satunya dengan mencantumkan label peringatan bergambar bahaya merokok. Label peringatan bergambar bahaya merokok atau sering disebut *Pictorial Health Warning* (PHW) biasanya terdiri dari label bergambar dan label teks pada kemasan rokok. (PERMENKES, 2013) pada tahun 2013, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan pencantuman label bahaya merokok pada kemasan rokok. Dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2013 disebutkan bahwa setiap produsen rokok wajib menempelkan gambar pada setiap bungkus rokok, gambar tersebut berisi tentang peringatan kesehatan. Gambar tersebut terdiri dari lima gambar yaitu gambar kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, orang merokok dengan asap yang membntuk tengkorak, dan orang merokok di dekat anaknya.

Penerapan PHW merupakan salah satu sumber informasi kesehatan bagi perokok. Selain itu, PHW adalah media yang sangat bagus untuk menumbuhkan niat atau memotivasi perokok agar berhenti merokok. Pencantuman PHW disini lebih efektif dibandingkan hanya mencantumkan label teks pada kemasan rokok. Penerapan PHW sendiri menimbulkan berbagai dampak salah satunya kekhawatiran dan ketakutan (Mead, Cohen, Kennedy, Gallo, & Latkin, 2016).

Dari pencantuman label tersebut timbul efek kekhawatiran ataupun ketakutan. Efek tersebut timbul karena perokok mempersepsikan bahwa perokok tersebut akan terkena dampak dari merokok (Krosnick dkk., 2017). Persepsi terhadap PHW sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur dan pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang maka semakin baik pula persepsi terhadap PHW. Begitu juga dengan pengetahuan, apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan maka

persepsi terhadap PHW juga semakin baik (Sapiun, Goi, & Herawati, 2017).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Non Eksperimental Descriptive*. Penelitian berlangsung mulai dari bulan November 2017-Maret 2018 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden mahasiswa teknik mesin dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Nursalam, 2016). Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner persepsi terhadap *Pictorial Health Warning*.

## Hasil Penelitian

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin UMY 2016 yang berjumlah 54 responden. Adapun karakteristik dan hasil persepsi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

laki-laki baik pada responden perokok maupun non perokok yaitu masing-masing sebanyak 27 mahasiswa laki-laki (100%). Selanjutnya pada karakteristik usia pada responden perokok lebih di dominasi pada usia 19 tahun dengan jumlah 13 mahasiswa (48%) dan diikuti 11 mahasiswa yang berusia 20 tahun (42%) dan 3 mahasiswa dengan umur 21 tahun (11%). Pada karakteristik usia pada responden non perokok lebih di dominasi pada usia 19 dan 20 tahun dengan masing-masing berjumlah 11 mahasiswa (41%) dan sisanya 5 mahasiswa berusia 21 tahun (18%).

Pada Tabel 2. Menunjukkan hasil karakteristik responden yang spesifik pada perokok sendiri. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga karakteristik responden perokok yaitu usia mulai merokok, alasan merokok, dan jumlah konsumsi rokok dalam satu hari. Pada karakteristik usia mulai merokok, kebanyakan responden merokok pada usia

**Tabel 1. Karakteristik responden perokok dan non perokok**

Karakteristik	Perokok		Non perokok	
	Jumlah (n)	Frekuensi (%)	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	27	100	27	100
Perempuan				
<b>Usia</b>				
19 tahun	13	48	11	41
20 tahun	11	41	11	41
21 tahun	3	11	5	18

*Sumber : Data primer (2018)*

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa teknik mesin berdasarkan jenis kelamin seluruhnya adalah berjenis kelamin

17 tahun yang berjumlah 10 mahasiswa (37%). Diikuti masing-masing 4 mahasiswa (14%) yang dimana usia mulai merokok pada usia 14,15, dan 16 tahun dan sisanya 5 mahasiswa memulai merokok pada usia 13 tahun (18%). Pada

karakteristik alasan responden merokok, terdapat empat alasan yang mendasari responden merokok diantaranya lingkungan, keluarga, menenangkan pikiran, dan menghilangkan stress. Alasan lingkungan sendiri yang menjadi dominasi responden merokok, sebanyak 13 mahasiswa (48%) merokok karena alasan ini. Pada alasan keluarga hanya sebanyak 3 mahasiswa (11%), sedangkan alasan merokok karena menenangkan pikiran sebanyak 8 mahasiswa (30%) dan 3

mahasiswa (11%) berasal merokok karena menghilangkan stress.

Selanjutnya pada karakteristik jumlah konsumsi rokok perhari lebih di dominasi pada jumlah konsumsi 5 – 14 batang rokok per hari yang berjumlah 13 mahasiswa (48%). Pada jumlah konsumsi rokok 1 – 4 batang rokok per hari sebanyak 12 mahasiswa yang mengkonsumsinya (45%). Dan sisanya 2 mahasiswa (7%) mengkonsumsi >15 batang rokok dalam satu hari.

**Tabel 2. Karakteristik responden perokok**

Karakteristik	Perokok	
	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
<b>Usia mulai merokok</b>		
13 tahun	5	18
14 tahun	4	14
15 tahun	4	14
16 tahun	4	14
17 tahun	10	37
<b>Alasan merokok</b>		
Lingkungan	13	48
Keluarga	3	11
Menenangkan pikiran	8	30
Menghilangkan stress	3	11
<b>Jumlah konsumsi rokok per hari</b>		
1 - 4 batang/hari	12	45
5 - 14 batang/ hari	13	48
>15 batang/ hari	2	7

*Sumber: Data primer (2018)*

**Tabel 3. Karakteristik persepsi mahasiswa perokok dan non perokok**

Karakteristik	Perokok		Non perokok	
	Jumlah (n)	Frekuensi (%)	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
<b>Persepsi terhadap PHW</b>				
Rendah	4	15		
Sedang	20	74	20	74
Tinggi	3	11	7	26

*Sumber : Data primer (2018)*

Dalam tabel 3. Dijelaskan karakteristik persepsi mahasiswa terhadap PHW. Disini terdapat tiga indikator persepsi terhadap PHW yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada karakteristik persepsi mahasiswa perokok terhadap PHW sebanyak 20 mahasiswa memiliki persepsi sedang (74%), pada persepsi tinggi hanya 3 mahasiswa (11%), dan sisanya 4 mahasiswa (15%) memiliki persepsi rendah terhadap PHW. Sedangkan karakteristik persepsi mahasiswa non perokok terhadap PHW hanya terdapat 2 persepsi dalam tabel tersebut yaitu persepsi sedang dan persepsi tinggi. Sebanyak 20 mahasiswa (74%) memiliki perspsi sedang dan sisanya 7 mahasiswa (26%) memiliki persepsi tinggi terhadap PHW.

## Pembahasan

### Karakteristik (Jenis kelamin)

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah 100% jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil (RISKESDAS, 2013), perokok yang ada di Indonesia masih di dominasi oleh laki-laki daripada perempuan dengan angka sebesar 64,9% perokok laki-laki dan 2,1% merupakan perokok perempuan. Hal serupa juga terdapat dalam data (KEMENKES, 2013) bahwa dalam memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia masih banyak prevalensi perokok di Indonesia yaitu

sebesar 46,16% yang dimana terdiri dari 47,4% laki-laki dan 1,3% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak laki-laki yang melakukan kegiatan merokok dibandingkan perempuan. Serupa dengan hasil tersenut, penelitian yang dilakukan oleh (Thakur, Shivakumar, Patil, Suresh, & Kadashetti, 2015) didapatkan hasil bahwa masih banyak aktivitas merokok yang dilakukan laki-laki daripada perempuan dengan hasil presentase perokok laki-laki usia 16 – 19 tahun adalah 70,68% dan presentase perokok perempuan sebesar 29,32%.

Survei yang dilakukan oleh *Global adult Tobacco Survey* (GATS) juga menunjukkan bahwa masih tinggi angka konsumsi rokok terutama remaja pada usia 15 tahun atau lebih dengan angka 37,3% perokok laki-laki dan 1,6% perokok perempuan (TCSC, 2012). Indonesia sendiri berdasarkan data dari *The Tobacco Atlas* pada 2015 Indonesia menempati urutan pertama untuk jumlah perokok laki-laki di dunia dengan angka 66% yang diikuti oleh Rusia 60% dan China 53% (Rostanti & Putri, 2016).

Penyebab tingginya merokok disini merupakan karena faktor lingkungan dimana faktor dari pergaulan teman yang paling mempengaruhi seseorang untuk merokok, karena seringnya bersama dengan teman-temannya (merokok), maka besar kemungkinan seseorang akan merokok karena pergaulan teman tersebut entah karena sering terpapar (rokok) maupun agar

diterima dalam lingkungan teman tersebut (Wardah, 2012). Menurut (Lewis, 2013), laki-laki lebih berani dalam mengambil suatu keputusan dalam hal mencoba sesuatu yang baru seperti merokok. selain itu laki-laki juga berani mengambil resiko dari perbuatan yang dilakukannya. Berbeda dengan perempuan yang lebih cenderung untuk mempertimbangkan atau berfikir terlebih dahulu sebelum mencoba sesuatu hal baru. Jadi tidak salah lagi jika tingginya prevalensi merokok di Indonesia masih di dominasi oleh laki-laki daripada perempuan.

### **Karakteristik (Usia mulai merokok, alasan merokok, dan jumlah konsumsi rokok per hari)**

Dari data usia merokok yang tertera. Kebanyakan responden memulai kegiatan merokok mereka pada usia 13 sampai 17 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Binita, Istiarti, & Widagdo, 2016) menunjukkan bahwa 89% remaja di usia <16 tahun banyak yang sudah berstatus perokok ringan atau bisa disebut dengan perokok yang sedang dalam tahap coba-coba dan belum terbiasa untuk merokok. Sedangkan pada remaja usia >16 tahun sebanyak 66% juga berstatus ringan, akan tetapi pada remaja usia ini mereka menganggap sudah dewasa dan sudah berhak untuk melakukan apapun sesuai dengan keinginannya termasuk merokok.

Berbagai alasan yang muncul dari responden untuk merokok, akan tetapi dalam penelitian ini banyak responden yang merokok karena faktor lingkungan seperti pergaulan teman sebaya. Hal serupa juga terdapat dalam penelitian (Wijayanti & Dewi, 2017) bahwa remaja memulai merokok diakibatkan dari pengalaman teman sebaya seperti dipaksa untuk

merokok ataupun mereka akan dijauhi jika tidak ikut merokok. Hasil penelitian yang dilakukan (Rachmat, Thaha, & Syafar, 2013) juga menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam memengaruhi seseorang untuk merokok sebanyak 53,5% sedangkan dari lingkungan keluarga hanya memengaruhi sebesar 30,7% . Hal ini akan menyebabkan remaja akan merokok agar bisa diterima di lingkungan teman sebayanya. Selain lingkungan teman sebaya yang memengaruhi perilaku merokok seseorang, lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan dalam memengaruhi perilaku seseorang untuk merokok, akan tetapi lingkungan teman sebaya lebih memengaruhi seseorang untuk merokok karena jika banyak teman sebaya yang merokok maka besar kemungkinan seseorang tersebut akan merokok juga (Fikriyah & Febrijanto, 2012).

Dalam penelitian ini jumlah paling banyak rokok yang dikonsumsi setiap hari adalah 5 – 14 batang rokok per hari (48%) . Hal itu terbukti dari hasil survey yang dilakukan RISKESDAS pada tahun 2013 bahwa rata-rata konsumsi rokok penduduk Indonesia dalam satu hari adalah 12,3 batang rokok perhari atau hampir setara dengan satu bungkus rokok (RISKESDAS, 2013).

### **Karakteristik persepsi**

Persepsi mahasiswa terhadap PHW dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu rendah, sedang dan tinggi dan dibagi lagi antara persepsi mahasiswa perokok dan persepsi mahasiswa yang tidak merokok. dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa ini memiliki persepsi sedang terhadap PHW yaitu pada hasil penelitian persepsi sedang mahasiswa perokok terhadap PHW adalah

sebanyak 20 mahasiswa (74%) dan hasil yang sama juga pada persepsi sedang mahasiswa non perokok terhadap PHW yaitu sebanyak 20 mahasiswa (74%). Selain itu terdapat hasil lain dari penelitian ini seperti pengetahuan responden terhadap PHW dan sikap responden terhadap PHW.

Dalam tingkat pengetahuan terhadap PHW disini, kedua responden sama-sama memiliki pengetahuan yang baik terhadap PHW yang dimana keduanya percaya jika rokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, rokok memiliki dampak negatif bagi kesehatan, kandungan dalam rokok merupakan zat kimia yang berbahaya dan yang paling penting gambar yang terdapat dalam PHW tersebut merupakan akibat dari kebiasaan merokok. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Jradi & Saddik, 2018) bahwa responden dalam penelitiannya tahu dan sepatutnya dengan adanya penggunaan PHW dalam kemasan rokok akan tetapi akan lebih bagus jika diperbaiki lagi agar efek yang ditimbulkan tidak hanya membuat pembaca atau yang melihat tau tetapi merasakan apa yang ada dalam label tersebut sehingga penggunaan label menjadi efektif. Hampir sama dengan hal tersebut, penggunaan PHW sendiri akan lebih efektif jika label dalam kemasan rokok tersebut memiliki ancaman atau dampak yang benar-benar terjadi serta bisa dibuktikan kebenarannya sehingga para pembaca merasakan efek baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sikap setelah melihat label PHW (Droulers, Gallopel-Morvan, Lacoste-Badie, & Lajante, 2017).

Dalam hal sikap sendiri, kedua responden memiliki perbedaan pendapat antara perokok maupun non perokok, disini mahasiswa non perokok lebih bersikap

takut, khawatir, tidak berani melihat gambar PHW serta menjauhi atau menghindarinya. Sedangkan sikap mahasiswa perokok sebagian besar tidak merasa takut terhadap gambar PHW, cuek, tidak peduli, bahkan ada yang mengabaikan gambar yang ada dalam PHW walaupun ada beberapa perokok yang takut akan tetapi setelah sering melihat gambar dalam PHW mereka menjadi biasa seperti yang dijelaskan (Pinaryo, 2016) bahwa PHW sendiri memiliki dampak yang berbeda bagi perokok maupun non perokok, dalam penelitiannya dampak rasa takut sendiri lebih efektif pada perokok pemula atau bagi non perokok sedangkan bagi perokok PHW tersebut tidak mempengaruhinya untuk berhenti merokok. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian dari (Adebiyi, Uchendu, Bamgboye, Ibitoye, & Omotola, 2016) bahwa PHW memang memiliki efek yang berbeda antara perokok maupun non perokok terutama dalam hal sikap, PHW memiliki efek yang baik bagi non perokok karena setelah melihat PHW mereka akan merasa takut, khawatir dan bahkan tidak mau untuk melihat gambar tersebut. Berbeda dengan perokok, efek tersebut mungkin hanya dirasakan beberapa saat akan tetapi setelah terbiasa dengan gambar tersebut mereka akan tetap merokok dan bahkan tidak peduli dengan adanya label yang ada dalam kemasan rokok.

Perbedaan tersebut bisa terjadi karena sikap yang diakibatkan setelah melihat label PHW dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sunaryo, 2004). Faktor internal sendiri yang terdiri dari kepribadian individu, perasaan, keinginan, harapan dan juga motivasi setelah melihat label PHW pada kemasan rokok. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa sikap mahasiswa

non perokok setelah melihat PHW adalah merasa takut, khawatir, serta menjauhinya. Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal yang ada dalam diri mahasiswa non perokok tersebut setelah melihat PHW. Sedangkan pada mahasiswa perokok sendiri mereka merasa tidak ada pengaruh apapun setelah melihat PHW, mereka cuek terhadap label PHW yang ada pada bungkus rokok bahkan tidak peduli dengan PHW. Hal ini bisa terjadi pada mahasiswa perokok karena adanya faktor eksternal setelah melihat PHW yaitu faktor informasi yang diperoleh, pengetahuan serta seberapa sering terpapar dengan objek yang dimaksud. Sikap cuek serta tidak peduli tersebut bisa saja terjadi karena mahasiswa perokok tersebut sudah sering terpapar dengan label PHW disertai dengan pengetahuan yang kurang terhadap PHW. Akan tetapi pada responden penelitian ini hanya dari faktor seberapa sering responden terpapar dengan objek PHW yang mempengaruhi bagaimana sikapnya terhadap PHW.

Hasil penelitian persepsi non perokok ini berbeda dengan hasil penelitian (Sapiun dkk., 2017) yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang non perokok terhadap PHW adalah baik atau bisa dikatakan tinggi karena mereka tau apa maksud dari pemberian label PHW pada rokok dan juga mendukung pengadaan dari PHW tersebut. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa pada point kuesioner nomer dua yang berbunyi “Setuju dengan adanya pemasangan *Pictorial Health Warning* yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok” sebagian besar responden dalam penelitian ini baik responden perokok maupun non perokok menjawab setuju maupun sangat setuju sehingga itu membuktikan bahwa PHW

disini sangat didukung baik perokok maupun non perokok. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam persepsi yaitu selektif dimana setelah mendapatkan stimulus berupa PHW maka dapat mempengaruhi dari interpretasinya yaitu setuju dengan adanya pemasangan PHW sendiri (Oei, 2013).

Sedangkan hasil penelitian persepsi pada perokok dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sitepu & Ritonga, 2014) dimana perokok sendiri memiliki persepsi yang buruk dengan label PHW, mereka menganggap bahwa dengan pencantuman label tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas merokok mereka. Mereka juga tidak mempercayai bahwa gambar-gambar yang tercantum dalam PHW merupakan akibat dari merokok yang dimana sesuai dengan pertanyaan kuesioner nomor 9 “Berpikir bahwa tidak semua orang meninggal karena merokok” responden perokok lebih tidak mempercayai jika orang yang meninggal atau yang sesuai dengan gambar dalam PHW meninggal karena merokok daripada responden non perokok. Pendapat tersebut bisa terjadi karena ada faktor persepsi yaitu faktor fungsional yang dimana itu merupakan faktor yang ada dalam individu seperti kebutuhan, emosi, pengalaman masa lalu dan mental yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi dari persepsi responden ini (Oei, 2013). Mungkin disini responden tidak memiliki kebutuhan akan adanya PHW sehingga mempengaruhi persepsi individu terhadap PHW. Sesuai dengan hasil dari penelitian (Pinario, 2016) yang menyebutkan walaupun dampak dari PHW sendiri bisa membuat rasa takut ataupun ngeri jika melihat gambar PHW lagi, itu tidak mempengaruhi niat untuk tetap merokok dengan cara membeli rokok

secara ecer ataupun merusak atau merobek gambar PHW yang ada dalam bungkus PHW.

Hal yang sama juga terdapat dalam hasil penelitian (Priyatna & Sani, 2016) dimana label PHW tidak ada memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perokok terutama dalam hal untuk membuat perokok berhenti merokok, mereka menganggap jika gambar yang tercantum dalam label tersebut sama sekali tidak mendukung dari apa yang disebabkan dari kegiatan merokok mereka. Hal tersebut terbukti pada poin pertanyaan kuesioner nomor enam yang berbunyi “Tidak peduli dengan adanya gambar peringatan bahaya merokok” dan poin pertanyaan nomor 14 yang berbunyi “Merasa tidak ada pengaruh apapun terhadap gambar tersebut” yang dimana sebagian besar responden menjawab setuju yang berarti bahwa persepsi responden terhadap PHW rendah (Choiri, 2015). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan (Thakur, Shivakumar, Patil, Suresh, & Kadashetti, 2015) menunjukkan bahwa sebagian dari responden dalam penelitiannya mengacuhkan label peringatan dalam bungkus rokok yang berarti mereka memiliki persepsi yang rendah atau negatif dan ini sesuai dengan jawaban kuesioner nomor 12 “Cuek dengan adanya gambar tersebut” dan pertanyaan nomor 24 “Mengabaikan gambar tersebut” bahwa responden perokok disini menjawab sangat setuju dan sebagian menjawab setuju.

Namun berbeda dalam penelitian (MM, MT, & MF, 2015) yang sebagian besar 84 – 89% responden dalam penelitiannya memiliki persepsi yang tinggi terhadap PHW sendiri, akan tetapi walaupun dengan persepsi tinggi tersebut

responden tidak mendapatkan efek dari pencantuman PHW dalam kemasan rokok. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Choiri (2015) yang menjelaskan jika individu yang memiliki perspsi tinggi maka individu tersebut memiliki perilaku yang positif juga. Sehingga dalam penelitian ini menjelaskan bahwa PHW sendiri sudah memiliki daya tarik yang sangat kuat terhadap masyarakat yang melihatnya akan tetapi efek yang ditimbulkan belum begitu kuat sehingga bagi perokok itu merupakan hal yang biasa saja dan tidak mempengaruhi mereka untuk berhenti merokok. Akan tetapi efek dari PHW lebih efektif ditujukan kepada masyarakat yang tidak merokok yang dimana masyarakat menjadi takut dan menjauhi rokok.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan jika rata-rata gambaran persepsi mahasiswa Teknik Mesin UMY 2016 adalah persepsi sedang semuanya berjenis kelamin laki-laki yang sebagian umurnya adalah 19-21 tahun, dengan mayoritas usia mulai merokok pada usia 17 tahun dengan jumlah konsumsi rokok per harinya adalah 5 – 14 batang rokok.

Perneliti berharap mahasiswa lebih bisa memahami apa yang ada dalam PHW dan bisa sadar setelah memahami apa isi dari PHW. Peneliti juga berharap pada peniliti selanjutnya untuk melakukan intervensi pada responden peneliti ini dan bisa menambah jumlah sampel dalam penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Adebiyi, A. O., Uchendu, O. C., Bamgboye, E., Ibitoye, O., &

- Omotola, B. (2016). Perceived effectiveness of graphic health warnings as a deterrent for smoking initiation among adolescents in selected schools in southwest Nigeria. *Tobacco Induced Diseases*, *14*(1).  
<https://doi.org/10.1186/s12971-016-0074-y>
- Choiri, C. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Gambar Penyakit Akibat Merokok Yang Terdapat Dalam Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Masyarakat Di Kelurahan Purwosari*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Droulers, O., Gallopel-Morvan, K., Lacoste-Badie, S., & Lajante, M. (2017). The influence of threatening visual warnings on tobacco packaging: Measuring the impact of threat level, image size, and type of pack through psychophysiological and self-report methods. *PLOS ONE*, *12*(9), e0184415.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0184415>
- Duwila, A. (2016). Pengaruh Self-Help Group Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015.
- Jradi, H., & Saddik, B. (2018). Graphic warnings and text warning labels on cigarette packages in Riyadh Kingdom of Saudi Arabia: Awareness and perceptions. *Annals of Thoracic Medicine*, *13*(1), 22.  
[https://doi.org/10.4103/atm.ATM\\_45\\_17](https://doi.org/10.4103/atm.ATM_45_17)
- KEMENKES. (2016). Suarakan Kebenaran, Jangan Bunuh Dirimu dengan Candu Rokok. Diambil 24 Oktober 2017, dari <http://www.depkes.go.id/article/print/16060300002/htts-2016-suarakan-kebenaran-jangan-bunuh-dirimu-dengan-candu-rokok.html>
- Krosnick, J. A., Malhotra, N., Mo, C. H., Bruera, E. F., Chang, L., Pasek, J., & Thomas, R. K. (2017). Perceptions of health risks of cigarette smoking: A new measure reveals widespread misunderstanding. *PloS one*, *12*(8), e0182063.
- Latifah, R. (2016). *Hubungan Persepsi terhadap Pictorial Health Warning pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP "X" Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mead, E. L., Cohen, J. E., Kennedy, C. E., Gallo, J., & Latkin, C. A. (2016). The influence of graphic warning labels on efficacy beliefs and risk perceptions: a qualitative study with low-income, urban smokers. *Tobacco Induced Diseases*, *14*(1).  
<https://doi.org/10.1186/s12971-016-0088-5>
- MM, R., MT, A., & MF, A. R. (2015). Effectiveness of pictorial health warning on cigarette packages: A cross-sectional study in Sarawak, Malaysia, 8.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Oei, Y. W. (2013). Pengaruh Perubahan Logo PT. Dua Kelinci Terhadap Persepsi Target Audience Di Surabaya, 17.
- PERMENKES. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Kementerian Kesehatan RI. Diambil

- dari  
<http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/26%20PMK%20No.%2028%20ttg%20Pencatuman%20Peringatan%20Kesehatan%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Pada%20Kemasan%20Produk%20Tembakau.pdf>.
- Pinaryo, M. (2016). PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PICTORIAL HEALTH WARNING (PHW) PADA BUNGKUS ROKOK DI WARUNG KOPI DOEL SURYA PONOROGO. *ARISTO*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.24269/ars.v4i1.182>
- Priyatna, C. C., & Sani, A. (2016). PERSEPSI TERHADAP PICTORIAL HEALTH WARNING IKLAN LUAR RUANG PRODUK ROKOK. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 1–12
- Sandika, Y. H. (2016). Sikap Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kampus Bebas Asap Rokok di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sapiun, Z., Goi, M., & Herawati, L. (2017). Persepsi Remaja Nonperokok terhadap Pictorial Health Warnings di Kota Gorontalo. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 27(3), 141–152.
- Sitepu, K. A. P., & Ritonga, S. (2014). Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Pictorial Health Warning pada Masyarakat Desa Rumah Kabanjahe. *JPPUMA*, 2(2), 99–110.
- Sunaryo. (2004). *PSIKOLOGI UNTUK KEPERAWATAN*. EGC. Diambil dari  
<https://books.google.co.id/books?id=6GzU18bHfuAC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Thakur, A., Shivakumar, K., Patil, S., Suresh, K., & Kadashetti, V. (2015). A study on adolescents to assess the impact of pictorial and textual warnings on panels of smoked and smokeless tobacco products in Western Maharashtra, India. *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*, 13(3), 250. <https://doi.org/10.4103/2319-5932.165243>